

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 2018-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan penawaran jual dan beli efek kepada investor yang bertujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka. BEI mengelompokkan perusahaan menjadi 9 sektor berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*, yaitu *agriculture; mining; basic industry and chemicals; miscellaneous industry; consumer goods industry; property, real estate and building construction; infrastructure, utility and transportation; finance;* dan *trade, services and investment*. Mulai tahun 2021 BEI mengklasifikasikan perusahaan menjadi 11 sektor usaha berdasarkan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*, yaitu *energy, basic materials, industrial, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, properties and real estate, technology, infrastructure,* dan *transportation and logistics*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) "*causal study* adalah sebuah studi penelitian dilakukan untuk mendirikan hubungan sebab-akibat antar variabel". Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas perusahaan, dan persentase penawaran saham kepada publik terhadap *underpricing*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitas, atau memprediksi dari variabel dependen yang diteliti” (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing* pada saat perusahaan melakukan penawaran umum perdana (*IPO*). *Underpricing* adalah kondisi dimana harga saham pada saat penawaran umum perdana lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama. *Underpricing* diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ghozali (2018) “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah, misalkan umur responden memiliki nilai dasar nol”. *Underpricing* diprosikan menggunakan rumus *initial return*. *Initial return* merupakan keuntungan yang diperoleh investor saat menjual saham di pasar sekunder dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan saat penawaran umum (*IPO*). Berikut merupakan rumus *initial return* menurut Yuniarti dan Syarifudin (2020):

#### Rumus 3.1

$$IR = \frac{(Close\ Price - IPO\ Price) \times 100\%}{IPO\ Price}$$

Keterangan:

*Close Price* : Harga penutupan saham pada hari pertama di BEI

*IPO Price* : Harga penawaran saham perdana (*IPO*)

### 3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Artinya, bila ada variabel independen, maka variabel dependen juga ada, dan dengan setiap satuan kenaikan variabel independen maka terjadi kenaikan atau penurunan dependen” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, persentase penawaran saham kepada publik, dan reputasi *underwriter*.

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki untuk melakukan kegiatan usaha. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan penawaran perdana. Menurut Yuniarti dan Syarifudin (2020) rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

#### Rumus 3.2

$$SIZE = \ln (Total Asset)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

*Total Asset* : Total aset pada periode terakhir sebelum melakukan *IPO*

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian ini,

profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. *NPM* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang menggambarkan keberhasilan kinerja bisnisnya dalam suatu periode. Pendapatan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas bisnis perusahaan setelah dikurangi retur dan *allowances* penjualan dan diskon penjualan. Menurut Weygandt *et al.* (2019) rumus *NPM* sebagai berikut:

**Rumus 3.4**

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba berjalan perusahaan pada periode terakhir sebelum melakukan *IPO*

*Net Sales* : Penjualan bersih perusahaan pada periode terakhir sebelum melakukan *IPO*

### **3. *Financial Leverage***

*Financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimilikinya dengan ekuitas yang ada. *Financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu perbandingan total utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Liabilitas atau utang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar pinjaman atau pembelian barang/jasa. Ekuitas merupakan hak

kepemilikan modal/saham suatu perusahaan. *DER* diukur menggunakan skala rasio. Berikut merupakan rumus *DER* menurut Ross *et al.* (2017):

**Rumus 3.3**

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Total Debt* : Total liabilitas perusahaan pada periode terakhir sebelum melakukan *IPO*

*Total Equity* : Total ekuitas perusahaan pada periode terakhir sebelum melakukan *IPO*

**4. Persentase Penawaran Saham Kepada Publik**

Persentase penawaran saham kepada publik merupakan besarnya jumlah saham yang ditawarkan kepada publik dari seluruh jumlah saham yang beredar pada saat *IPO*. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu perbandingan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik dengan jumlah saham beredar. Pengukuran persentase penawaran saham kepada publik mengacu kepada penelitian Riantara dan Lestari (2020) sebagai berikut:

**Rumus 3.5**

$$OFR = \frac{\text{Jumlah Saham yang Ditawarkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**5. Reputasi *Underwriter***

*Underwriter* atau penjamin emisi efek merupakan pihak yang membantu emiten dalam proses penawaran perdana dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Reputasi *underwriter* merupakan nama baik yang diperoleh atas pengalamannya dalam menjamin saham ketika *IPO* sehingga dapat dipercaya oleh investor dan emiten sehingga masuk kedalam *top 20 most active brokerage house monthly IDX*. “Skala yang digunakan untuk mengukur variabel reputasi *underwriter* adalah skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek” (Ghozali, 2018). Pengukuran variabel reputasi *underwriter* menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk dalam *top 20 most active brokerage house monthly IDX* berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk *underwriter* yang tidak masuk dalam *top 20 most active brokerage house monthly IDX* berdasarkan total frekuensi perdagangan” (Ayuwardani dan Isroah, 2018).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

“Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti namun telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini” (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperoleh tersebut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari prospektus perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana yang dapat diakses dan diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Data dari prospektus yang akan digunakan, yaitu data harga penawaran saham di pasar perdana, laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen, tanggal *listing* di Bursa Efek Indonesia, besaran jumlah saham yang ditawarkan

emiten kepada publik, dan penjamin emisi efek perusahaan. Untuk data harga penutupan saham pada pasar sekunder hari pertama diperoleh dari situs [tradingview.com](http://tradingview.com). Data *underwriter* yang masuk dalam *top 20 most active brokerage house monthly IDX* diperoleh *IDX Statistics* dari situs Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah seluruh kelompok orang, acara, atau benda yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sampel adalah sebuah subset atau sub kelompok populasi” (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *IPO* selama 4 periode, yaitu tahun 2018 – 2021 yang terdaftar di BEI dan sampelnya adalah perusahaan yang telah melakukan *IPO* dan mengalami *underpricing*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dibatasi oleh tipe tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka satu-satunya yang memilikinya, atau mereka yang sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan nonkeuangan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) di BEI periode 2018 – 2021 berdasarkan *IDX Statistics*.
2. Perusahaan yang mengalami kondisi *underpricing*.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit yang berakhir pada 31 Desember sebelum melakukan *IPO* yang terdapat dalam prospektus.
4. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan membukukan laba selama satu periode terakhir sebelum *IPO*.
6. Perusahaan yang memiliki penjamin pelaksana emisi dengan porsi penjaminan yang paling besar.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*”. *Mean* adalah pembagian antara jumlah data dengan banyaknya data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rumus yang berfungsi untuk menentukan seberapa heterogen elemen data yang ada dalam sebuah data. Maksimum adalah nilai terbesar dari data dan minimum adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum.

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogorov-Smirnov menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

$H_0$  : data terdistribusi secara normal

$H_a$  : data tidak terdistribusi secara normal

Dalam pengambilan keputusan suatu data terdistribusi normal atau tidaknya tergantung dari tingkat signifikansi yaitu:

- Tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal
- Tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018).

“Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yaitu sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018). Dasar analisis yang digunakan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*), karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, persentase penawaran saham kepada publik, dan reputasi *underwriter* terhadap variabel dependen *underpricing*. Persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

#### Rumus 3.5

$$UP = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 OFR + \beta_5 RU + e$$

Keterangan:

$UP$  : *Underpricing*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi variabel

- SIZE* : Variabel ukuran perusahaan  
*NPM* : Variabel profitabilitas  
*DER* : Variabel *financial leverage*  
*OFR* : Variabel persentase penawaran saham kepada publik  
*RU* : Variabel reputasi *underwriter*  
*e* : Kesalahan prediksi (*error of estimation*)

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan membedakan antara variabel dependen dengan variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2018) dalam Sudiyanto (2020), klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

“Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi” (Ghozali, 2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berbeda dengan  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2018).

#### **3.7.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2018) “uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

- a. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) “uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih”. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

